

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Identitas Diri

1. Definisi Identitas Diri

Erikson menjelaskan bahwa identitas diri merupakan perasaan yang subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam berbagai tempat dan berbagai situasi sosial. Erikson juga menambahkan jika identitas diri merupakan tahap perkembangan Erikson yang kelima yang terjadi saat individu berada pada masa remaja.¹¹

Menurut Waterman, identitas diri berarti memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang ingin dicapai, nilai dan kepercayaan yang dipilih oleh individu tersebut. Komitmen-komitmen ini meningkat sepanjang waktu dan telah dibuat karena tujuan, nilai dan kepercayaan yang ingin dicapai serta dinilai penting untuk memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup.¹²

Pakar psikologi berkebangsaan Kanada James Marcia, mengatakan bahwa identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal individu. Semakin baik struktur

¹¹ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Terj. Shinto B Adelar, et.al (Jakarta: Erlangga), 340.

¹² Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, terj. Handrianto (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 305.

pemahaman diri seseorang berkembang, akan membuat individu semakin sadar akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalankan kehidupan. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka individu semakin tergantung pada sumber-sumber eksternal untuk evaluasi diri.¹³

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa identitas diri merupakan perkembangan pemahaman diri seseorang yang membuat individu semakin sadar akan kemiripan dan keunikan dari orang lain dan akan memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup seseorang.

2. Pembentukan Identitas Diri

Pembentukan identitas merupakan proses yang terjadi di dalam ketidaksadaran. Yang bisa disadari anak muda adalah pengalaman pahit atas ketidakmampuan mereka membuat komitmen pada dirinya. Karena komitmen begitu sulit, terkadang para remaja memasuki periode *moratorium psikososial* terlebih dulu. *Moratorium psikososial* yaitu suatu periode penarikan diri untuk menemukan jati diri sendiri.¹⁴

James Marcia menyatakan bahwa pembentukan identitas diri dapat digambarkan melalui status identitas berdasarkan ada tidaknya

¹³Ita Novita Purba, "Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Internet" (Skripsi, Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara, 2011), 15.

¹⁴William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 444.

eksplorasi krisis dan komitmen. Krisis yang menyangkut suatu periode perkembangan identitas dimana remaja secara aktif terlibat dalam proses pemilihan beberapa alternatif, sedangkan komitmen adalah suatu periode perkembangan identitas dimana remaja bertanggung jawab terhadap suatu ketetapan dalam pemilihan yang diekspresikan oleh individu.¹⁵

3. Macam-Macam Status Identitas Diri

Menganalisa dari teori perkembangan identitas Erikson dapat disimpulkan ada empat status identitas, atau mode resolusi yang ada dalam teori tersebut:

a) Penyebaran Identitas (*Identity Diffusion*)

Istilah yang digunakan untuk menggambarkan remaja yang belum mengalami krisis (remaja yang belum menjajaki pilihan-pilihan yang bermakna) atau yang belum membuat komitmen apapun dalam hidupnya. Mereka tidak hanya belum memutuskan pilihan-pilihan pekerjaan atau ideologis, tapi juga cenderung memperlihatkan minat yang kecil dalam persoalan-persoalan semacam itu.

b) Pencabutan Identitas (*Identity Foreclosure*)

Istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang remaja yang telah membuat suatu komitmen tetapi belum

¹⁵Amie Ristianti, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta" Jurnal (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2010), 6.

mengalami suatu krisis. Dalam keadaan semacam ini, remaja belum memiliki peluang-peluang yang memadai untuk menjajaki berbagai pendekatan, ideologi dan pekerjaan-pekerjaan yang mereka kembangkan sendiri.

c) Penundaan Identitas (*Identity Moratorium*)

Istilah yang digunakan untuk menggambarkan remaja yang sedang berada pada tengah-tengah krisis, tetapi komitmen mereka tidak ada atau hanya didefinisikan secara samar.

d) Pencapaian Identitas (*Identity Achievement*)

Istilah yang digunakan bagi remaja yang telah mengalami suatu krisis dan sudah membuat suatu komitmen.¹⁶

	Diffusion	Foreclosur	Moratorium	Achievment
Krisis	Tidak ada	Tidak ada	Dalam proses	Ada
komitmen	Tidak ada	Ada	Tidak jelas	Ada

Tabel 1. Status identitas diri menurut James Marcia

4. Komponen-Komponen Pembentukan Identitas Diri

James Marcia membagi dimensi-dimensi identitas diri, dari komponen krisis dan komitmen, sebagai berikut:

¹⁶John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2*, Terj. Achmad Chusairi, et.al (Jakarta: Erlangga, 2002), 58.

a. Dimensi krisis

1. Sudah melalui eksplorasi (*past crisis*)

Seseorang dikatakan berada pada tahap eksplorasi di masa lalu (*past crisis*) ketika periode dimana pemikiran aktif terhadap sejumlah variasi dari aspek-aspek identitas yang potensial sudah berlalu sekarang. Individu mampu menyelesaikan krisis dan memiliki pandangan yang pasti tentang masa depan atau tugas tersebut ditunda tanpa mencapai adanya sebuah kesimpulan yang bermakna.

2. Sedang dalam eksplorasi (*in crisis*)

Seseorang dikatakan sedang berada pada tahap eksplorasi ketika seseorang sedang berusaha untuk mencari tahu dan menjajagi pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas dan sedang berjuang untuk membuat keputusan hidup yang penting.

3. Tidak adanya eksplorasi (*absence of crisis*)

Seorang dikatakan tidak mengalami eksplorasi ketika seseorang tidak pernah merasa penting untuk melakukan eksplorasi pada berbagai alternatif identitas tentang tujuan yang ingin dicapai, nilai ataupun kepercayaan seseorang.

b. Dimensi Komitmen

1. Seseorang dikatakan memiliki komitmen ketika aspek identitas yang dimiliki individu berguna untuk mengarahkan perilaku di

masa depan dan tidak adanya perubahan yang besar pada aspek tersebut.

2. Tidak adanya komitmen ditunjukkan dengan keragu-raguan yang dialami seseorang, tindakan yang terus berubah-ubah, tidak terarah dan membentuk komitmen personal pada saat ini bukanlah suatu hal yang penting.

Untuk menentukan seorang remaja yang dikategorikan sudah dapat membentuk identitas diri, James Marcia mengemukakan kriteria yang perlu menjadi pertimbangan dalam menentukan identitas diri remaja.

Kriteria yang menunjukkan ada tidaknya eksplorasi krisis ialah:

- a) Pengetahuan (*knowledgeability*)

Seseorang harus menunjukkan pemahaman terhadap isi dan dampak dari setiap alternatif yang akan dipilih. Pengetahuan ini bisa bersumber dari media masa atau bersumber dari orang lain.

- b) Aktivitas untuk mengumpulkan informasi

Seseorang aktif mengeksplorasi pertimbangan alternatif-alternatif agar mendapatkan informasi yang berguna untuk menyelesaikan krisis tersebut.

- c) Mempertimbangkan alternatif identitas lain yang potensial.

Seseorang mampu menjelaskan keuntungan dan kerugian yang dimiliki dari setiap alternatif yang mungkin timbul.

- d) Tingkatan emosi (*Emotional Tone*)

Terdapat berbagai perasaan yang muncul pada tahapan eksplorasi krisis identitas seperti rasa senang dan tertarik, was-was dan rasa ingin tahu pada suatu hal tertentu.

Ada tidaknya komitmen ditunjukkan melalui kriteria seperti:

- a) Pengetahuan (*Knowledgeability*)

Jika seseorang memiliki komitmen yang sungguh-sungguh pada sebuah tujuan, nilai ataupun kepercayaan seharusnya ada bukti mengenai pemahaman yang jelas dan akurat mengenai hal tersebut.

- b) Aktivitas untuk mengimplementasikan aspek identitas yang dipilih

Adanya komitmen pada aspek identitas akan mengarahkan pada ekspresi atau realisasi dari pilihan yang telah dibuat. Sejumlah aktivitas seperti persiapan untuk hidup masa depan.

c) Tingkatan emosi

Adanya komitmen pada identitas biasanya akan diekspresikan dengan perasaan percaya diri dan rasa optimisme terhadap masa depan.

d) Identifikasi dengan orang-orang penting

Sering kali komitmen pada identitas berawal dari identifikasi dengan orang tua, saudara yang lain atau orang-orang yang dipelajari dari sekolah ataupun media masa.

e) Proyeksi terhadap masa depan

Aspek identitas akan direfleksikan dalam kemampuan untuk memproyeksikan diri mereka kepada masa depan.

f) Daya tahan terhadap godaan

Jika komitmen sudah terbentuk, seseorang akan konsisten dan bertahan ketika menghadapi godaan atau pengaruh dari orang lain.¹⁷

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Identitas Diri

Fuhrmann menganalisis teori perkembangan identitas Erikson dan menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Ita Novita Purba, "Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Internet" (Skripsi, Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara, 2011), 28

a) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh penting dalam pembentukan identitas remaja. Pola asuh demokratis sangat efektif diterapkan dalam pengasuhan anak, karena dapat mempermudah dalam perkembangan identitas pada masa remaja.

b) Kelompok teman sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan kelompok acuan bagi seorang anak untuk mengidentifikasikan dirinya dan untuk mengikuti standar kelompok. Sejak seorang remaja menjadi bagian dari kelompok teman sebaya tersebut, identitas dirinya mulai terbentuk.

c) Model untuk identifikasi

Seseorang cenderung mengadakan identifikasi dengan orang-orang yang dikagumi dengan harapan kelak akan menjadi orang tersebut. Remaja tersebut menjadikan idola dan model dalam hidupnya.

d) Pengalaman masa kanak-kanak

Individu yang dapat menyelesaikan konflik-konflik pada masa kanak-kanak akan mengalami kemudahan dalam menyelesaikan krisis identitas pada remaja. Menurut Erikson, identitas berkembang dari rangkaian identifikasi pada masa kanak-kanak.

e) Perkembangan kognisi

Individu yang memiliki kemampuan berfikir operasional formal akan mempunyai komitmen yang kuat dan konsisten sehingga dapat menyelesaikan krisis identitas dengan baik.

f) Sifat individu

Rasa ingin tahu dan keinginan yang kuat untuk mengadakan eksplorasi membantu tercapainya *identity achievmen*.¹⁸

B. Masa Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja merupakan istilah untuk menyebutkan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, ada yang memberi istilah *puberty* (inggris), *puberteit* (Belanda), *pubertas* (Latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Ada pula yang menggunakan istilah *adulescentio* (Latin) yaitu masa muda.¹⁹

Erikson menyatakan bahwa masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas ego remaja. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan bukan dirinya. Dengan perkembangan identitas egonya, remaja mencari peran

¹⁸ Ita Novita Purba, "Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Internet" (Skripsi, Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara, 2011), 24.

¹⁹ Sri Rumini dan Siti sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 53

baru untuk membantu mereka menemukan identitas seksual, ideologis, dan pekerjaan mereka. Dalam pencarian ini, remaja menarik dari beragam gambaran diri sebelumnya yang telah diterima dan ditolak. Kemudian selama remaja, identitas ini dikuatkan dalam krisis yang anak muda coba atasi dengan konflik psikososial identitas versus kebingungan identitas.²⁰

Menurut Piaget, “secara psikologis, masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan dalam tingkatan yang sama. Dari cara berpikir remaja ini dimungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan masa remaja.”²¹

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, dan individu yang sedang mencari jati dirinya yang ditandai dengan perkembangan aspek fisik, psikis, dan sosial.

Dalam istilah remaja, Hurlock menggunakan istilah masa puber. Masa puber adalah periode tumpang tindih, karena mencakup

²⁰Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, terj. Handrianto (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 304.

²¹Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan OrangTua* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 56.

tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Pembagian tahap-tahap puber adalah sebagai berikut:

- a). Tahap Prapuber : Wanita 11-13 tahun, pria 14-16 tahun
- b). Tahap Puber : Wanita 13-17 tahun, pria 14-17 tahun lebih 6 bulan.
- c). Tahap Pasca Puber: Wanita 17-21 tahun, pria 17 tahun 6 bulan-21 tahun.²²

2. Ciri-Ciri Umum Masa Remaja

Menurut Clarke-stewart masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan fisik tampak jelas dilihat dari tumbuh dan berkembangnya tubuh secara pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai berkembangnya kapasitas reproduksi. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa.

Pada periode ini remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka mencari identitas diri dan menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Remaja juga dituntut untuk berperilaku yang sesuai atau tingkah laku yang dianggap pantas bagi orang-orang seusianya. Untuk memenuhi segala

²²Sri Rumini, et.al, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 54.

kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan seperti teman sebaya dan kelompok-kelompok tertentu.²³

3. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan utama remaja menurut William Kay adalah memperoleh kematangan sistem moral untuk membimbing perilakunya. Kematangan remaja belumlah sempurna, jika tidak memiliki kode moral yang dapat diterima secara universal. Selanjutnya William Kay juga mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja secara rinci sebagai berikut:

- a) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau orang lain yang mempunyai otoritas.
- c) Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
- d) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
- e) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f) Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.

²³Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 28.

Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap atau perilaku) kekanak-kanakan.²⁴

C. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

1. Gambaran umum tentang PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate)

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah suatu organisasi persaudaraan yang membina dan mengembangkan seni budaya nasional pencak silat yang berkembang di masyarakat sejak tahun 1922.²⁵

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satu organisasi pencak silat yang cukup besar di Indonesia. Setia Hati (SH) didirikan tahun 1922 oleh Ki Hajar Hardjo Oetomo, beliau adalah murid dari Ki Ngabehi Soerodiwiryo yang merupakan pencetus pertama kali lahirnya pencak silat Setia Hati tapi tidak dalam bentuk organisasi. Awalnya SH ini adalah sebuah perkumpulan persaudaraan, dengan alasan bila ada hal-hal yang tidak berkenaan bagi pemerintah Belanda, Setia Hati ini tidak bisa dibubarkan. Setelah itu, pada tahun 1922 KI Hajar Hardjo Oetomo mengadakan kegiatan menentang penjajahan dan mendirikan sebuah organisasi pencak silat.²⁶

²⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 72.

²⁵ Soleh Hidayat, *Panduan Pelaksanaan Musyawarah Besar V Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Madiun: 1991), 18.

²⁶ Heri Pur, *Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kediri*, (Kediri: 1997), 2.

2. Asas, Sifat dan Tujuan PSHT

Asas dari PSHT ini adalah organisasi yang berasaskan Pancasila. Kemudian sifat dari organisasi ini adalah Persaudaraan Setia Hati Terate bersifat persaudaraan yang kekal, keolahragaan dan kesenian yang bersifat jasmani dan rohani, kekeluargaan, kebersamaan dan tidak membedakan latar belakang kehidupan serta berafiliasi pada aliran politik manapun.

Sedangkan tujuan dari PSHT ini adalah mempertebal rasa cinta sesama, melestarikan mempertinggi seni olah raga pencak silat dengan berpedoman pada Wasiat Setia Hati menciptakan manusia bisa berbudi luhur tahu benar dan salah serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁷

3. Pengertian Dan Makna Lambang PSHT

a. Segi empat persegi panjang

Artinya: *papat kiblat limo pancer*, yaitu; empat arah atau arah mata angin. *Limo pancer* (terletak di hati atau jantung) ialah pusat dimana kita berpijak dan berfikir untuk hidup.

Empat kiblat lima pancer melambangkan bahwa seorang manusia dalam mencapai suatu tujuan hidup yang sempurna, pasti akan kembali atau bermanfaat pada dirinya sendiri.

²⁷HM Singgih, et.al, *Rakernas PSHT Materi Pembentukan Kepribadian* (Madiun: Padepokan Setia Hati Terate, 2009), 3.

b. Dasar hitam, maknanya kekal dan abadi.

Hal ini diartikan bahwa organisasi persaudaraan Setia Hati Terate dapat kekal dan abadi apabila anggotanya atau warganya²⁸ harus:

- a) Saling hormat menghormati
- b) Saling sayang menyayangi
- c) Saling tanggung jawab

c. Sinar putih yang memancar

Melambangkan bahwa orang SH itu percaya dan yakin akan adanya hukum timbal balik, sebab akibat atau hukum alam dalam suatu kehidupan di dunia ini, yang biasanya disebut dengan istilah bahasa jawa yaitu; *wong nandhur mesti bakal ngunduh*, yang artinya barang siapa yang menanam pasti suatu saat akan memanen apa yang ditanamnya.

Dalam hal ini bisa diartikan sebagai, bila seseorang menanam kebaikan kepada orang lain suatu saat orang tersebut juga akan mendapatkan kebaikan. Sebaliknya, apabila seseorang menanam kejahatan kepada orang lain akhirnya orang tersebut juga akan mendapat celaka atau musibah.

²⁸ Warga yang dimaksud dalam organisasi PSHT adalah orang yang sudah disahkan menjadi anggota PSHT yang sebelumnya harus menjalani tahap-tahap tertentu. Warga di sini dibagi menjadi tiga macam yaitu: 1. Warga tingkat I; 2. Warga tingkat II; 3. Warga tingkat III. Sedangkan tahapan-tahapan untuk menjadi warga yaitu: 1. Tingkat polos; 2. Tingkat jambon; 3. Tingkat hijau; dan yang ke-4 adalah Tingkat putih. Tahapan ini harus dilakukan dengan berurutan, sehingga dalam PSHT sering menyebutnya dengan istilah kenaikan tingkat sebagai calon warga baru. Wawancara dengan bapak Budi Setiawan, selaku Biro pencak silat seni dan kepelatihan, pada tanggal 03 maret 2014, jam 10.30

d. Jantung putih bertepi merah

Dalam lambang PSHT terdapat gambar jantung berwarna putih yang dibatasi oleh garis merah. Jantung berwarna putih melambangkan cinta kasih sayang atau kasih yang tulus tiada pamrih sesama anggota atau warga PSHT serta untuk semua orang. Bertepi merah melambangkan bahwa cinta kasih yang terjalin sesama harus ada batasnya, jika tidak ada batasnya akan mencelakakan orang yang dicintai sehingga terjadi permusuhan, pembunuhan dan penjerumusan.

e. Tulisan PERSAUDARAAN SETIA HATI

Kata “persaudaraan” melambangkan ada jalinan kasih sesama warga SH seperti saudara sekandung yang tidak membedakan pangkat dan derajat. Persaudaraan ini bisa hancur apabila terdapat tindakan warga yang egois ingin menang sendiri dan merasa dirinya paling hebat (super).

Bukti persaudaraan setia hati dalam organisasi SH ini adalah adanya “sambung persaudaraan dan latihan bersama”²⁹, yang ditandai dengan saling *emong kinemong* tanpa adanya dendam.

Cara memelihara persaudaraan yaitu dengan:

- a) Selalu mengingat kebaikan yang pernah kita terima dari orang lain.

²⁹ Saiful Anwar, *Persaudaraan Setia Hati Terate* (Kediri: 1998), 9.

- b) Menyadari akan keterbatasan, kemampuan manusia.
- c) Ingat akan adanya hukum timbal balik atau sebab akibat.
- d) Berusaha menghormati, menyayangi, mengerti dan bertanggung jawab.

Kata “setia hati” melambangkan bahwa anggota SH itu harus setia pada hatinya sendiri dengan penuh keyakinan bahwa “manusia itu dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan tapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia masih setia pada hatinya (ber-SH pada dirinya sendiri)”.

- f. Garis putih tegak lurus ditengah yang ada warna merahnya

Berdiri tegak melambangkan bahwa orang SH harus selalu berusaha, berpijak pada keadilan dan kebenaran (berani karena benar dan takut karena salah).

- g. Senjata melambangkan alat membela diri

Untuk menjadi manusia yang berbudi luhur diperlukan ketahanan fisik maupun jiwa dan moral yang kuat. Hal ini bertujuan agar dapat membentengi diri dengan pencak silat. Pencak silat digunakan sebagai alat atau sarana untuk membela diri dan bisa juga dijadikan sebagai seni.

- h. Kata Terate diambil dari nama bunga terate

Bunga terate adalah bunga yang bisa hidup dengan banyak keistimewaan, di lumpur tidak kotor oleh lumpur, di air tidak basah oleh air dan tetap indah menarik bila dipandang. Seperti

yang diungkapkan oleh bapak Sukri, selaku dewan pertimbangan PSHT ranting Ngantru Tulungagung, “Perumpamaan bunga terate itu diartikan bahwa orang SH atau warga SH harus bisa hidup disegala lapisan masyarakat, bila berkumpul dengan orang lain tidak menyombongkan diri, selalu berbuat simpatik, berbudi pakerti yang baik dan bisa menghormati sesama”.³⁰

Bunga ini terbagi menjadi tiga bagian: kuncup, setengah mekar dan mekar sekali. Artinya, berkumpul dengan orang pandai tidak merasa bodoh, sebaliknya berkumpul dengan orang bodoh tida sombong atau merasa paling pandai, seandainya kita berkumpul dengan orang jahat kita tidak akan ikut terpengaruh menjadi orang jahat.³¹

4. Materi Pembinaan Kerohanian dalam PSHT

a. Rencana Program Penyampaian Materi Kerohanian

Tingkat	Hari	Materi	Target yang Dicapai
POLOS	1	Organisasi Nama Organisasi Asas Sifat, Tujuan dan Dasar Ajaran PSHT	1. Punya niat dan tekad yang besar 2. Berdisiplin dan bersemangat 3. Punya keberanian
	2	Pencak Silat sebagai warisan luhur bangsa Sejarah PSHT	
	3	Tata Krama/Etika (Definisi, Tujuan, Pelaksanaan)	
	4	Penanaman Disiplin Tekat dan Semangat - Tata tertib latihan	

³⁰ Wawancara dengan Bapak Sukri selaku dewan pertimbangan PSHT Rayon Ngantru Tulungagung, tanggal 09 Maret 2014.

³¹ Heri Pur, *Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kediri*, 9-11.

		- Mars PSHT	
JAMBON	1	Sejarah PSHT	Berfikir Kritis (olah pikir cermat dan kreatif)
	2	Pengenalan Lambang PSHT	
	3	Pengenalan Bukaan PSHT	
	4	Tata Krama Pergaulan	
HIJAU	1	Makna Lambang PSHT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intropeksi (Mulat sariro hangrasa wani/berani mengoreksi diri) 2. Pembentukan budi luhur, tahu salah dan benar 3. Beriman dan bertaqwa kepada Allah
	2	Pemahaman dan Penghayatan Jiwa PSHT <ul style="list-style-type: none"> - Ciri khas warga PSHT - Penilaian baik dan buruk - Syarat kekalnya persaudaraan - Hal-hal yang menodai persaudaraan - Perihal kesetiaan 	
	3	Sifat-sifat warga PSHT terhadap organisasi <ul style="list-style-type: none"> - Sifat patriotik - Sifat militan - Sifat kesetiaan pada organisasi 	
PUTIH	1	Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku rendah hati 2. Berjiwa pamong 3. Soal kecil mengalah, soal besar atau prinsip harus bertindak 4. Yakin cita-cita atau tujuan akan dapat dicapai apabila diperjuangkan dengan sungguh-sungguh 5. Selalu menyertakan Tuhan dalam setiap kegiatan.
	2	Pemahaman makna bukaan PSHT	
	3	Syarat-syarat pengesahan warga tingkat 1	
	4	Pemantapan etika <ul style="list-style-type: none"> - Kebersamaan 	

		dalam hidup bermasyarakat - Sikap sebagai pemimpin dan bawahan	
	5	Semboyan PSHT	
	6	Falsafah PSHT	

Tabel 2. Silabus pembinaan kerohanian PSHT

b. Materi Pembentukan Kepribadian

No	Tingkat Polos	Uraian Materi
1	Pengenalan Organisasi - Nama Organisasi - Asas - Sifat - Tujuan dan Dasar ajaran	Organisasi Persaudaraan Ini Bernama "Setia Hati Terate" Disingkat "SH Terate" - Organisasi ini berasaskan pancasila - PSHT bersifat persaudaraan yang kekal, keolahragaan dan kesenian yang bersifat jasmani dan rohani, kekeluargaan, kebersamaan dan tidak membedakan latar belakang kehidupan serta berafiliasi pada aliran politik manapun. - Mendidik agar manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Allah - Pelajaran PSHT mencakup 5 aspek: 1. Persaudaraan 2. Olah raga 3. Beladiri 4. Kesenian 5. Kerohanian
2	PSHT sebagai warisan leluhur Bangsa - Definisi - Sejarah PSHT	- Pencak Silat adalah warisan nenek moyang yang perlu kita lestarikan dan merupakan salah satu jenis bela diri khas Bangsa Indonesia yang memiliki kaidah-kaidah tertentu, mulai dari pasang kuda-kuda, tangkisan, elakan, hindaran, serangan, samapi kepada kuncian dan pelepasan, sapuan dan jatuhan - Selayang pandang
3	Tata Krama - Pengertian - Tujuan tata krama - Orientasi dan pelaksanaan	- Sopan santun, tata cara yang dipatuhi dalam kehidupan masyarakat, tertulis maupun tidak tertulis - Menghormati sesama - Tidak menyinggung perasaan orang lain

		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengganggu ketentraman orang lain - Menyesuaikan dan menjunjung tinggi budaya setempat yang baik - Bertaqwa kepada Allah - Berbakti kepada orang tua - Sopan dan ramah kepada sesama - Saling menghormati antar sesama baik pelatih atau antar siswa - Mematuhi tata tertib siswa
4	- Penanaman Disiplin, tekad dan semangat	<p>Tata Tertib Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hadir 15 menit sebelum latihan - Memakai pakaian yang telah ditetapkan - Saling berjabat tangan antar pelatih dan siswa - Dilarang merokok atau miras dalam tempat latihan - Mematuhi tata tertib - Berdoa sebelum dan sesudah latihan

No	Tingkat Jambon	Uraian Materi
1	Sejarah PSHT - Tujuan - Sejarah PSHT	<p>Menanamkan watak jiwa ksatria, cinta tanah air, bangsa dan Negara Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Didirikan tahun 1922 oleh Ki Hadjar Oetomo - Waktu berdiri bernama Pencak Sport (PSC) - Menjadi Pemuda Sport Club - Menjadi PSHT atas usul Bapak Soeranto Soerengpati 1942 - Pada konferensi 1948 sifat perguruan diubah menjadi organisasi
2	Pengenalan lambang PSHT	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk segi empat - Warna dasar hitam - Hati warna putih dengan batas merah - Sinar yang berwarna putih - Bunga terate yang terletak di bawah hati - Garis tegak lurus berwarna putih ditengahnya digaris merah - Tulisan PSHT - Senjata; toyak, belati, rambik, trisula dan pedang
3	Pengenalan bukaan PSHT	<p>Bukaan PSHT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap awal berdiri tegak seperti huruf alif dengan jari-jari telapak tangan menghadap ke atas di depan ulu hati, ibu

		<p>jari kearah ulu hati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Langkah awal kaki kanan ditarik kebelakang agak serong - Posisi jongkok dengan kedua jari telunjuk dan jari tengah tangan kanan ke tanah, ke atas, kepelipis, kemudian mengepal kedepan - Berdiri kembali bersikap semula seperti angka 4, 1, 1
4	Tata Krama Pergaulan	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan Vertikal: Bertaqwa kepada Allah - Hubungan Horisontal (sesama manusia) <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam berkomunikasi: <ul style="list-style-type: none"> - Berpakaian sopan - Memberi kesempatan orang lain dalam berpendapat - Berbicara dengan jujur - Berbicara dengan sopan 2. Dalam berperilaku di depan umum <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan fasilitas umum dengan peraturan yang ada - Menghormati sesama pemakai jalan - Membudayakan kebersihan 3. Dalam berbangsa dan bernegara <ul style="list-style-type: none"> - Setia pada NKRI yang berdasarkan pancasila - Hormat kepada bendera merah putih - Berbahasa indonesia dengan baik dan benar

No	Tingkat Hijau	Uraian Materi
1	Pendalaman makna lambang PSHT	- Penjabaran pengertian lambang PSHT
2	Pemahaman dan penghayatan jiwa PSHT - Ciri khas warga PSHT	<ul style="list-style-type: none"> - Berjiwa dan berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Allah - Pemberani dan tidak takut mati dalam menegakkan kebenaran dan keadilan - Sederhana
	- Penilaian baik dan buruk	- Apabila perbuatan baik lebih banyak dari pada perbuatan buruk, maka dikatakan baik dan sebaliknya.
	- Syarat kekalnya persaudaraan	<ul style="list-style-type: none"> - Saling pengertian - Saling menyayangi, menghormati

		- Saling membutuhkan dan bertanggung jawab
	- Hal-hal yang menodai persaudaraan	- Mau menang sendiri - Merasa dirinya paling super
	- Perihal kesetiaan	- Merasa memiliki - Wajib membela - Introspeksi diri

No	Tingkat Putih	Uraian Materi
1	Kepemimpinan	- Kepemimpinan adalah kemampuan dan kegiatan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama dengan semangat dan penuh keyakinan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. - Untuk menjadi pemimpin dirinya harus dipersiapkan dengan cara 1. Memperkenalkan sifat-sifat orang besar 2. Memperkenalkan dan memahami sifat-sifat pengikut 3. Memperkenalkan jenis dan sifat-sifat situasi 4. Tidak boleh merasa adigang (sombong akan kepandaian), adigung (sombong kekuatan fisik), adiguna (sombong karena kesaktian)
2	Bukaan PSHT - Pemahaman makna (falsafah pembukaan)	- Menyakini bahwa Tuhan itu Maha Esa - Sikap awal; memohon pada Allah agar diberi kekuatan dan keselamatan - Dua jari menyentuh tanah; kita hidup dengan kekuatan ibu pertiwi - Dua jari ke atas; kita hidup dengan kekuatan udara yang kita hirup - Dua jari menempel ke pelipis; percaya pada diri sendiri - Mengacungkan kepalan; yakin pada diri sendiri bahwa semua permasalahan dapat diselesaikan dengan tuntas
3	Syarat pengesahan anggota tingkat 1	Usia; - putra 16 tahun - putri 14 tahun

4	Memantapkan etika - kebersamaan dalam hidup bermasyarakat	- Penggunaan fasilitas pribadi disesuaikan dengan situasi lingkungan masyarakat - Hal merokok, dengan memperhatikan tempat, situasi dan kondisi - Membersihkan diri menyatu dengan lingkungan masyarakat
	- Sikap sebagai pemimpin dan bawahan	- Pemimpin berada di tengah-tengah - Banyak memberikan contoh dan motivasi, inovatif - Bawahan harus mempunyai sikap yang baik
5	Semboyan PSHT	Selama matahari masih bersinar dan selama bumi masih dihuni manusia, PSHT akan kekal abadi selamanya
6	Falsafah PSHT	Manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan, tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia masih setia pada hatinya sendiri
7	Hal-hal yang harus dilakukan agar berhasil mencapai tujuan	- <i>Titen, Tlaten, Open</i> <i>Titen</i> ; pandai memperhatikan dan mengamati <i>Tlaten</i> ; tekun, rajin dan ulet <i>Open</i> ; memelihara dan merawat - <i>Resik Atine</i> ; hatinya bersih, tidak su'udzon - <i>Bener Lakune</i> ; sesuai dengan prosedur - <i>Manteb tekad e</i> ; tidak mudah menyerah ³²

Tabel 3. Materi pembentukan kepribadian PSHT

³² Team pengurus PSHT Pusat, *Rancangan Materi (Silabus Pembinaan Kerohanian)*, (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate, 2012), 5-16.